

BAB III

PELAKSANAAN HIBAH OLEH PEWARIS PADA SAAT SAKIT YANG DISETUJUI OLEH SEBAGIAN AHLI WARIS DI DESA PEGIRIAN KECAMATAN SEMAMPIR SURABAYA

A. Gambaran Umum Masyarakat Pegirian Kecamatan Semampir

1. Letak dan Keadaan Daerah

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pegirian Kecamatan Semampir Surabaya. Desa Pegirian adalah nama sebuah desa yang terletak di Surabaya. Desa pegirian merupakan salah satu wilayah Kecamatan Semampir disebelah Selatan, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:¹

- a. Sebelah Utara : Desa wonokusumo kecamatan semampir
- b. Sebelah Selatan : Desa sidotopo kecamatan semampir
- c. Sebelah Barat : Desa ujung kecamatan semampir
- d. Sebelah Timur : Desa sidotopo wetan kecamatan semampir

Desa Pegirian merupakan salah satu dari 15 desa yang terletak di Kecamatan Semampir. Di Desa Pegirian itu sendiri terdiri dari 10 (sepuluh) dusun², antara lain:

- a. Dusun wonokusumo kidul
- b. Dusun wonokusumo lor

¹ Sumber Data Statistik Desa Pegirian, 2013.

² Abdul Aziz, (Sekretaris Desa Pegirian), *Wawancara*, Pegirian, 06 Juli 2013.

- c. Dusun wonokusumo wetan
- d. Dusun wonokusumo kulon
- e. Dusun wonokusumo jaya
- f. Dusun wonosari
- g. Dusun Wonokusumo Bhakti
- h. Dusun tenggumung
- i. Dusun jatisurono
- j. Dusun jatipurwo

Keadaan daerah atau wilayah Pegirian tidak jauh berbeda dari daerah lain di Kecamatan Semampir, yaitu beriklim tropis yang meliputi dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan. Pada musim kemarau terjadi antara bulan April sampai dengan September, jika musim kemarau tiba keadaan tanahnya begitu kering dan tandus, dan banyak pula sumur-sumur yang airnya surut, begitu pula dengan sungai-sungainya.³

Sedangkan pada musim hujan terjadi antara bulan Oktober sampai bulan Maret, jika musim hujan tiba sering terjadi banjir karena letaknya berada didataran rendah.

³ Ibid,

2. Keadaan Geografis

Pegirian mempunyai luas wilayah sekitar ± 4.431 Ha dengan jumlah penduduk ± 29015 jiwa⁴. Dalam kegunaan tanah untuk lebih jelasnya keadaan geografis Pegirian dapat dilihat dibawah ini:

- a. Pemukiman dengan luas tanah 3.306 ha
- b. Jalan dengan luas tanah 1.125 ha

Kalau dilihat dari data diatas, bahwa tanah pemukiman warga menempati urutan yang lebih mendominasi dibandingkan luas jalan yang ada di Desa Pegirian. Oleh karena itu pemukiman yang mendominasi di Desa Pegirian itu menunjukkan bahwa terlalu banyaknya penduduk yang ada di Pegirian Kecamatan Semampir.

3. Keadaan Penduduk dan Sosial Ekonomi

Jumlah penduduk Pegirian Kecamatan Semampir ini ± 29015 jiwa, ini dapat dilihat dari jenis kelamin, golongan usia, dan pemeluk agama, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dibawah ini⁵:

- | | |
|--------------------|-------------|
| a. Laki-laki | 15284 Orang |
| b. Perempuan | 14892 Orang |
| c. Kepala Keluarga | 911 KK |

⁴ *Ibid.*

⁵ Sumber Data Statistik Desa Pegirian, 2013.

Sedangkan jumlah penduduk Desa Pegirian Kecamatan Semampir dilihat dari golongan usia sebagai yaitu dari usia mulai 0 sampai 6 tahun berjumlah sebanyak 3.492 jiwa, usia 6 sampai 12 tahun berjumlah sebanyak 2.348 jiwa, usia 12 sampai 16 tahun sebanyak 2.124 jiwa, usia 16 sampai 20 tahun sebanyak 4.549 jiwa, usia 20 sampai 30 tahun sebanyak 6.828 jiwa, usia 30 sampai 51 tahun sebanyak 4.170 jiwa, dan usia 51 sampai 58 tahun 27.678 jiwa.

Jumlah penduduk Pegirian Kecamatan Semampir Surabaya dilihat dari pemeluk agama yaitu pemeluk agama Islam sebanyak 28.965 jiwa, agama Kristen sebanyak 35 jiwa, agama Katolik sebanyak 15 jiwa, sedangkan agama Protestan, Hindu dan Budha di Pegirian belum ada. Demikian jumlah keseluruhannya berjumlah 29.015 jiwa. Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat dikatakan bahwa diantara agama-agama yang berkembang di Pegirian Kecamatan Semampir yang benar pemeluknya adalah Islam.

Masyarakat yang bermukim di Desa Pegirian Kecamatan Semampir Surabaya mayoritas memeluk agama Islam, karena agama Islam telah mempengaruhi pola pikir dan perilaku bagi masyarakat Surabaya, begitu juga masyarakat Desa Pegirian Kecamatan Semampir Surabaya. Karena agama yang dianut relative kuat maka mereka selalu berdasarkan norma, nilai,

perilaku, sebagai suatu syari'at yaitu norma yang didasari atas keyakinan (iman dan taqwa), sehingga orang Surabaya identik dengan Islam.

Masyarakat di Pegirian dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, mereka bekerja sesuai dengan keahliannya masing-masing, diantaranya adalah wiraswasta, pedagang, pengusaha, PN (Pegawai Negeri) ABRI, dan lain-lain.

Sedangkan dalam memenuhi kebutuhan kesehariannya masyarakat Pegirian pada umumnya tertumpu pada sektor pegawai swasta sebagai pekerjaan pokoknya, disamping pekerjaan-pekerjaan lainnya. Hal ini bisa dilihat dari jumlah penduduk Pegirian di Kecamatan Semampir Surabaya sebagai berikut: pegawai swasta terdiri dari 498 orang, wiraswasta terdiri dari 336 orang, buruh bangunan terdiri dari 124 orang, pedagang terdiri dari 186 orang, pns terdiri dari 153 orang, guru terdiri dari 89 orang, abri terdiri dari 27, dan sopir terdiri dari 34. Jumlah keseluruhannya mencapai 1147 orang. Keterangan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Pegirian mata pencahariannya dalam sehari-hari adalah sebagai pegawai swasta.⁶

⁶ *Ibid.*,

4. Keadaan Agama dan Pendidikan

Masyarakat Pegirian sebagian besar beragama Islam dan hanya sebagian kecil yang beragama non muslim. Keagamaan mereka cukup baik dan kuat walaupun berbeda agama tetapi tetap menjalani kerukunan dalam bermasyarakat. Dalam agama islam terdapat kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh anak-anak maupun orang dewasa pada setiap hari, setiap Minggu, dan setiap bulan yang berupa tahlilan, yasinan, pengajian, diba'an, istighasaan dan lain-lain.

Bagi para pemeluk agama Islam, mempunyai saran dan prasarana dalam peribadatan yang berupa masjid dan musholla. Sedangkan bagi pemeluk agama non muslim mempunyai tempat peribadatan terbatas. Adapun tempat 1 buah ibadah di Pegirian Kecamatan Semampir sebagai berikut: Masjid sebanyak 7 buah, Musholla sebanyak 40 buah, Gereja sebanyak 4 buah, sedangkan Pura dan Kuil tidak ada. Jadi jumlah keseluruhannya sebanyak 51 buah.⁷

Untuk perawatan dan kemakmuran masjid dan musholla, maka tiap-tiap masjid dan musholla dibentuk pengurus yang dikenal Ta'mir yang bertugas memelihara dan kemakmuran serta mengkoordinir seluruh aktivitas keagamaan baik yang bersifat umum (untuk seluruh warga) maupun yang bersifat khusus (anak-anak dan remaja).

⁷ *Ibid.*

Disamping masjid dan musholla di Pegirian juga terdapat pondok-pondok kecil yaitu Tahfid al-Qur'an yang kegiatannya di titik beratkan pada pengajian hafalan al-Qur'an khusus untuk anak-anak dan remaja serta orang tua diberbagai daerah maupun diluar daerah. Karena ditempat inilah pada umumnya mereka di didik dan di ajari membaca dan menulis serta menghafal al-Qur'an disamping di masjid-masjid dan musholla-musholla.⁸

Sedangkan jumlah penduduk Pegirian Kecamatan Semampir Dilihat dari Pendidikan yaitu: Taman Kanak-Kanak sejumlah 176 orang, Sekolah Dasar sejumlah 253 orang, SMP/SLTP sejumlah 391 orang, SMA/SLTA sejumlah 285 orang, Akademi (D1-D3) sejumlah 213 orang, Sarjana (S1-S3) sejumlah 457 orang, dan Pondok Pesantren sejumlah 201 orang. Maka jumlah hasil keseluruhanya sebanyak 2076 orang.

Mengamati jumlah sarana pendidikan yang ada di Pegirian Kecamatan Semampir, maka dapat diketahui bahwa pendidikan masyarakat Pegirian sudah baik, hal ini dikarenakan sudah tersedianya sarana di desa itu sendiri. Sedangkan yang berpenghasilan lebih dari cukup atau lebih, mereka dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, baik yang ada disekitar Pegirian maupun yang ada di sebelahnya Pegirian, karena di daerah

⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Suseno, Kepala Desa Pegirian, 05 Juli 2013.

sekitar banyak ditemui beberapa perguruan tinggi yang dapat meningkatkan pendidikan sesuai dengan keinginan.⁹

B. Proses Pelaksanaan Hibah Oleh Pewaris pada Saat Sakit di Pegirian Kecamatan Semampir Surabaya

Awal kejadian sekitar pada tahun 2005, H. Slamet mempunyai usaha kayu glondongan. Pada saat itu H. Slamet memperkerjakan 8 pekerja dan termasuk salah satunya ialah Khotib yang tidak lain adalah tetangga dari H. Slamet, disamping sebagai pekerja dan tetangga dari H. Slamet, Khotib dan H. Slamet juga mempunyai hubungan yang sangat erat sekali bahkan Khotib menjadi orang kepercayaan H. Slamet.¹⁰

Kemudian sekitar tahun 2010, H. Slamet membeli sepasang ayam serama dengan harga ± Rp. 2.000.000,- dan sepasang ayam kate dengan harga ± Rp. 300.000,- sekaligus untuk memenuhi permintaan sang buah hatinya yang bernama Saddam Husain saat itu berumur 5 tahun yang meminta dibelikan ayam-ayam tersebut untuk dipelihara disamping gudang kayunya.¹¹

Beberapa bulan kemudian akhirnya ayam serama dan ayam katenya tidak pernah dirawat oleh H. Slamet sebagai mana mestinya, lantaran sang

⁹ *Ibid.*

¹⁰ M. Said dan Fauzi, *Wawancara*, Pegirian 14 Juni 2013.

¹¹ Amiruddin, *Wawancara*, Pegirian 14 Juni 2013.

buah hatinya yaitu Saddam Husain mulai bosan. Berselang waktu kemudian perawatan serta pemeliharaan ayam serama dan ayam kate tersebut oleh H. Slamet dipasrahkan kepada Khotib sebagai orang kepercayaan H. Slamet, jika Khotib tidak ada maka pemeliharaan ayamnya terkadang dirawat oleh anaknya H. Slamet yang bernama Amiruddin. Untuk pemeliharaan ayam serama dan ayam kate berbeda dengan ayam-ayam pada umumnya, sebab ayam serama dan ayam kate termasuk jenis ayam hias. Dalam pemeliharaan tersebut membutuhkan perawatan yang khusus, seperti sangkar, makanan dan kebersihannya. Mengenai perawatan khusus ayam tersebut, harga sangkar ayamlah yang relatif mahal, kurang lebih sekitar Rp. 500.000,- sampai Rp. 1.000.000,-.¹²

Berdasarkan pemeliharaan harga jual ayam serama dan ayam kate tidak sedikit orang yang ingin memelihara dan mengembangbiakkan ayam serama dan ayam kate termasuk keluarga dari H. Slamet. Sesaat setelah 1 tahun lamanya maka ayam serama dan ayam katenya berkembangbiak menjadi 2 pasangan ayam serama dan 3 pasangan ayam kate.¹³

Kemudian sekitar pada bulan Desember tahun 2011 H. Slamet menderita penyakit Diabetes dan Liver yang dalam bahasa kedokterannya disebut Komplikasi. Pada umumnya orang yang menderita penyakit

¹² *Ibid.*,

¹³ *Ibid.*,

komplikasi tersebut, kemungkinan untuk bisa bertahan hidup relatif kecil meskipun hidup dan mati tetap berada ditangan Allah SWT.

Pada bulan Maret tahun 2012, H. Slamet berniat untuk menghibahkan peliharaan ayam serama dan ayam katenya kepada Khotib, karena melihat kondisi H. Slamet yang semakin parah sehingga H. Slamet tidak bisa menjalani usaha kayunya secara maksimal. Menanggapi dari keinginan H. Slamet untuk menghibahkan ayam serama dan ayam kate yang dipeliharanya, maka H. Slamet menghibahkan ayam kate dan ayam seramanya kepada Khotib pada saat opname di RS. Al-Irsyad Surabaya. Dalam penghibahan tersebut tanpa adanya saksi dan tidak diketahui oleh ahli waris H. Slamet. Proses penghibahan tersebut, hanya ada kedua belah pihak saja yakni H. Slamet sebagai pemberi hibah dan Khotib orang yang menerima hibah.¹⁴

Setelah proses penghibahan selesai, kemudian Khotib bermusyawarah dengan keluarga, dalam hal ini istri H. Slamet yang bernama Hj. Khodijah dan sepupu H. Slamet yang bernama Romli. Pada musyawarah tersebut telah mencapai mufakat bahwa ayam serama dan ayam katenya dihibahkan kepada Khotib.¹⁵ Ketika proses penghibahannya dikira oleh Khotib lancar-lancar saja dan tidak lama kemudian ketika proses penghibahan selesai, ternyata ada

¹⁴ Khotib, *Wawancara*, Pegirian 14 Juni 2013.

¹⁵ Hj. Khodijah, *Wawancara*, Pegirian 15 Juni 2013.

sebagian ahli waris yang tidak menyetujuinya yaitu tiga orang ahli waris yang bernama Amiruddin, Badrus Zaman, dan Saddam.¹⁶

1. Alasan Sebagian Ahli Waris Menyetujuinya

Alasan ahli waris menyetujuinya, dalam hal ini yaitu istrinya H. Slamet yang bernama Hj. Khodijah. Ketika proses penghibahan selesai, Hj. Khodijah sajalah yang menyetujui penghibahan itu, lantaran dia tidak seberapa tahu tentang ayam hias yang dimiliki oleh H. Slamet. Lalu Hj. Khodijah ketika dalam bermusyawarah dengan Khotib dan Romli, Hj. Khodijah lantaran mengiyakan saja meskipun tanpa ada pertimbangan untuk diketahui dan persetujuan ahli waris yang lainnya.¹⁷

Meskipun Penghibahan tersebut tidak ada persetujuan ahli waris yang lainnya, akan tetapi masih tetap dilakukan. Sedangkan ahli warisnya H. Slamet masih ada. Dalam hal ini yaitu Amiruddin, Kholidah, Hindun, Badrus Zaman, dan yang terakhir Saddam Husain. Seharusnya penghibahan itu harus ada persetujuan ahli warisnya, Sehingga proses penghibahan ini bisa berjalan dengan lancar dan tidak ada hambatan lainnya.

¹⁶ Amiruddin, *Wawancara*, Pegirian 17 Juni 2013.

¹⁷ Hj. Khodijah, *Wawancara*, Pegirian 16 Juni 2013.

2. Faktor-faktor yang Menyebabkan Ahli Waris Tidak Menyetujui Setelah Pemberian Hibah.

Setelah proses pemberian hibah yang dilakukan oleh H. Slamet kepada Khotib sudah selesai. Setelah berselang waktu 2 hari H. Slamet meninggal dunia akibat penyakit yang dideritanya di RS. Al-Irsyad Surabaya. Mendengar berita demikian anak sulungnya H. Slamet yang bernama Amiruddin pulang kerumahnya setelah mengikuti pertandingan kompetisi sepakbola sampai selesai yang diadakan di daerah pulau Bawean, kemudian sang ibunya mengatakan kepada Amiruddin, bahwa ayam serama dan ayam kate beserta sangkarnya telah dihibahkan oleh ayahnya kepada Khotib, mendengar berita demikian akhirnya Amiruddin tidak setuju dengan apa yang telah dihibahkan oleh ayahnya tersebut dengan alasan bahwa ayam serama dan ayam kate beserta sangkarnya berharga relatif mahal dan juga ayam-ayam tersebut merupakan ayam hias.¹⁸

¹⁸ Amiruddin, *Wawancara*, Pegirian 14 Juni 2013.